

BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian koperasi

Kata koperasi berasal dari bahasa Latin *coopere*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Terminologi koperasi yang mempunyai arti "kerja sama", atau paling tidak mengandung makna kerja sama.

Menurut Arifinal Chaniago: Koperasi adalah suatu perkumpulan beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Koperasi adalah juga gerakan yang terorganisasi yang didorong oleh cita – cita rakyat mencapai masyarakat yang maju, adil dan makmur seperti yang diamankan oleh UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa : "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Dan "bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Karena dorongan cita – cita rakyat itu, undang – undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi selain badan usaha juga adalah gerakan ekonomi rakyat.

2.1.2 Jenis – Jenis Koperasi

Jenis – jenis koperasi menurut Undang – undang No.25 tahun 1992 Tentang perekonomian didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berdasarkan kondisi dan kepentingan inilah muncul jenis – jenis koperasi, sebagai berikut :

1. Koperasi berdasarkan jenis usahanya, terbagi menjadi :

- a. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal, yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa.
- b. Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam – macam. Misalnya kebutuhan sehari – hari anggota juga masyarakat, unit produksi dan unit wartel.
- c. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari – hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, dan perabot rumah tangga.
- d. Koperasi Produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama – sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

2. Koperasi berdasarkan keanggotaanya, yaitu :

- a. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang beranggota masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan terutama pertanian.
- b. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi yang beranggota para pegawai negeri. Tujuan utama KPRI yakni

meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota) .
KPRI didirikan di lingkup departemen atau instansi.

- c. Koperasi Sekolah adalah koperasi yang memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata – mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa.

3. Koperasi berdasarkan fungsinya, yaitu :

- a. Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari para anggotanya. Barang kebutuhan yang dijual dikoperasi ini harus lebih murah dibandingkan di tempat lain.
- b. Koperasi jasa, berfungsi untuk memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Bunga yang dipatok harus lebih renda dari tempat peminjaman lain.
- c. Koperasi Produksi berfungsi membantu penyediaan bahan baku penyediaan peralatan produksi membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjalin dan memasarkan hasil produksi tersebut.

2.1.3 Prinsip Koperasi

Menurut Undang – undang No. 17 Pasal 6 Tahun 2012, Prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom serta independen.

5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional regional dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.1.4 Karakteristik Koperasi

Berdasarkan peraturan Menteri KUM No. 04/Per/M. KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi, karakteristik koperasi adalah :

1. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai – nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi didirikan, diatur, dikelola diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
4. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka menunjukan kesejahteraan anggotanya.
5. Jika terdapat kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

2.1.5 Tujuan Koperasi dan Manfaat

Menurut pasal 4 Undang – undang No 17 Tahun 2012, tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Menurut Suroso (2017 : 132) adapun manfaat koperasi dapat dilihat dari 2 (dua) bidang yaitu bidang ekonomi dan bidang sosial.

A. Manfaat koperasi di bidang ekonomi sebagai berikut :

1. Meningkatkan penghasilan anggota – anggotanya. Keuntungan yang diperoleh koperasi dibagikan kembali kepada para anggotanya sesuai dengan jasa dan partisipasinya.
2. Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah daripada yang ditawarkan di toko – toko dengan tujuan agar anggota koperasi yang kurang mampu dapat membeli barang dan jasa tersebut.
3. Menumbuhkan motif berusaha yang berperikemanusiaan dalam melakukan usahanya koperasi tidak semata – mata mencari keuntungan tetapi melayani keperluan anggotanya.
4. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi. Setiap anggota berhak untuk menjadi pengurus koperasi dan berhak untuk mengetahui laporan keuangan koperasi.
5. Melati masyarakat untuj menggunakan pendapatnya secara efektif dan membiasakan untuk hidup hemat.

B. Manfaat koperasi dibidang sosial, sebagai berikut :

1. Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan tentram
2. Mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang tidak dibangun diatas hubungan – hubungan kebendaan tetapi atas rasa kekeluargaan.
3. Mendidik anggota – anggota untuk memiliki semangat bekerja sama dan semangat kekeluargaan.

2.2 Pengertian Jumlah Anggota

Sebagai suatu perkumpulan, koperasi tidak akan terbentuk tanpa anggota sebagai tulang punggungnya, semakin banyak anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi. Sebab badan usaha koperasi dikelola serta dibiayai oleh anggota, hal ini terlihat dari pemasukan modal koperasi yang bersumber dari simpanan – simpanan para anggota yang dikelompokkan sebagai modal sendiri atau modal equity.

2.2.1 Modal Anggota

Modal Anggota merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.(Sutrisno, 2017:8).

Sebagaimana badan usaha lainnya, koperasi tentu membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya., tanpa modal suatu organisasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal koperasi penting, karena dengan modal yang memadai, maka koperasi mampu bersaing dengan usaha – usaha lainnya.

Permodalan koperasi telah tercantum dalam Undang – undang No. 25 Tahun 1992 pasal 41 tentang perkoperasian, yang menyebutkan bahwa modal kopersi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

A. Modal Sendiri

Modal sendiri koperasi adalah modal yang menanggung risiko dan ekuiti, sehingga apabila dalam satu tahun buku koperasi mengalami kerugian, maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen – komponen modal sendiri. Modal sendiri meliputi :

1. Simpanan Pokok
2. Simpanan Wajib
3. Dana Cadangan
4. Hibah

B. Modal Pinjaman

Modal pinjaman dapat digunakan untuk pengembangan usaha koperasi dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman berasal dari :

1. Anggota
2. Koperasi lainnya dan / atau anggotanya
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan
5. Sumber lain yang sah.

2.2.2 Pengertian Sisa Hasil Usaha

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2 “Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 yang dikutip dalam sitio (2017:87) tentang perkoperasian, Bab IX pasal 45 adalah sebagai berikut :

1. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain, termasuk pajak dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing – masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi. Sesuai dengan keputusan rapat anggota.

3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya sisa hasil usaha (SHU) yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Artinya semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya maka semakin besar sisa hasil usaha (SHU) yang diterima.

Menurut Sitio (2019 : 89) Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu :

1. Sisa hasil usaha atas jasa modal

Pembagian ini mencerminkan anggota sebagai pemilik sekaligus investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasi sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

2. Sisa Hasil Usaha atas jasa usaha

Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

Menurut Lapenkop (2017 : 6) bahwa : SHU yang dibagikan kepada anggota SHU yang berasal dari transaksi bukan anggota boleh tidak dibagikan kepada anggota. Ini bisa dijadikan modal utama untuk memperkuat struktur modal koperasi. Oleh karena itu besarnya SHU sangat erat kaitannya dengan transaksi , karena SHU dihitung secara proposional berdasarkan jumlah transaksi dan partisipasi modal.

Menurut Widyawanti (2018:155) mengatakan bahwa SHU yang di peroleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dengan proporsi sebagai berikut :

- 1) 25 % untuk cadangan
- 2) 30% untuk anggota menurut perbandingan banyaknya pembeli pada koperasi.
- 3) 20 % untuk anggota
- 4) 5% untuk dana pendidikan
- 5) 10% untuk dana pengurus, pengawas dan penasehat.
- 6) 5% untuk dana kesejahteraan karyawan
- 7) 5% untuk dana sosial.

Pada hakikatnya persentase pembagian SHU tidak sama pada setiap koperasi, tetapi juga tidak jauh berbeda selisihnya. Pembagian SHU tersebut sesuai dengan hasil kesepakatan para anggota yang dituangkan dalam anggaran dasar rumah tangga koperasi yang bersangkutan.

2.2. 3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Menurut Atmadji (Dalam 2017:219), sesuai sambutan Menteri negara koperasi dan usaha kecil menengah, faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi dicerminkan oleh indikator keuangan koperasi seperti, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha koperasi. Disamping itu, tentu saja indikator non-keuangan juga ikut mewarnai perkembangan koperasi itu sendiri, seperti jumlah anggota, jumlah tenaga kerja yang terserap, serta jumlah unit koperasi itu sendiri. Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator keuangan koperasi sebagai variabel penelitian yaitu modal

sendiri, volume usaha, dan sisa hasil usaha. Peneliti memilih indikator tersebut karena data yang didapatkan oleh penulis hanya berhubungan dengan indikator keuangan koperasi yaitu neraca koperasi. Dari data tersebut, indikator keuangan koperasi yang ada hanya berupa modal sendiri, volume usaha, dan sisa hasil usaha. Tidak terdapat modal asing pada koperasi yang diteliti.

2.2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan banyak informasi mengenai kinerja manajemen dan kesehatan perusahaan atau badan usaha. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan masih memiliki banyak kekurangan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu dibutuhkan analisis atas laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan laporan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan perkembangan hasil kinerja koperasi.

Menurut Jumingan (2018:42), menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi perlahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan oleh perusahaan atau badan usaha untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing – masing yang terdapat dalam laporan keuangan.

2.2.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos – pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2018:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik analisis yang tepat. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, penggunaan analisis dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Menurut Kasmir (2018:70), teknik – teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Analisis perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan – perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kerugian atau penurunan dari masing – masing komponen analisis. Perubahan tersebut akan menunjukkan masing – masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Analisis trend

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan atau badan usaha mengalami perubahan yaitu naik turun atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis Persentase Per Komponen (Common Size)

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber – sumber dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab – sebab berubahnya modal kerja perusahaan atau badan usaha dalam suatu periode.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos –pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos –pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Terdapat beberapa cara analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis kredit.

8. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode dan juga digunakan untuk

mengetahui sebab – sebab berubahnya laba kotor tersebut digunakan.

9. Analisis Titik Pulang Pokok (Break Event Point)

Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis break event point. Tujuan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pasa berbagai tingkat penjualan.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan dalam menghitung sisa hasil usaha adalah analisis sebagai berikut :

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal dilakukan untuk melihat pergerakan dari masing-masing pos laporan keuangan dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perkembangan koperasi. Dalam melakukan analisis horizontal, adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Angka\ Indeks = \frac{Tahun\ pembandingan}{Tahun\ dasar} \times 100\%$$

2. Analisis vertikal

Analisis vertikal adalah metode yang dapat dilakukan dengan cara menguraikan angka dari masing-masing pos terhadap total asset pada neraca, total penjualan

pada pos perhitungan SHU, sehingga hanya akan dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Dalam melakukan analisis horizontal, adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

2.2.7 Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam suatu perusahaan atau badan usaha penilaian kinerja keuangan adalah yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kinerja usaha yang baik. Untuk memotivasi pengurus koperasi agar mereka bekerja secara optimal, maka diperlukan perancangan kinerja keuangan secara keseluruhan yang baik.

Menurut Fahmi (2019 : 2), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan atau badan usaha. Sehingga jika kinerjanya baik pula tingkat kesehatan perusahaan / badan usaha tersebut.

Selanjutnya, menurut Mulyadi (2017 : 2), menguraikan bahwa “kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. “

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan atau

organisasi pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangannya.

B. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa manfaat dari penilaian kinerja, diantaranya :

1. Mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk menilai kinerja organisasi secara keseluruhan pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan atau kegiatan organisasi ada umumnya dan divi atau karyawannya pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi perusahaan/ badan usaha.

C. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Karakteristik laporan keuangan koperasi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasinya dan pengolahan usaha serta prinsip –

prinsip perkoperasian yang diatur dalam undang – undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992. Adapun karakteristik laporan keuangan koperasi yang dimaksud sebagai berikut :

1. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi secara periodik keuangan yang merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
2. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari suatu sistem operasi pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi pada hakekatnya lebih ditunjukkan kepada pihak – pihak diluar pengurus koperasi (anggota dan pemerintah) dan tidak semata – mata untuk pengendalian usaha.
3. Pemakaian utama dari laporan keuangan adalah para anggota koperasi itu sendiri dan pemerintah dibidang perkoperasian. Pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi adalah calon anggota, bank, kreditur, dan kantor pajak.
4. Kepentingan utama pemakaian laporan keuangan koperasi pada prinsipnya adalah melalui laporan keuangan tersebut yang bersangkutan dapat melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi seperti :

- a. Melalui pertanggung jawaban pengurus.
 - b. Menilai prestasi kerja pengurus
 - c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi kepada anggotanya
 - d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang diberikan kepada koperasi.
5. Modal dalam koperasi sesuai dengan undang – undang, terdiri dan dipupuk dari simpanan – simpanan, pinjaman – pinjaman, penyisihan, dan SHUnya, termasuk cadangan dan sumber – sumber lainnya yang sah. Simpanan anggota koperasi terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela yang memiliki karakteristik tersendiri.
6. Cadangan dalam koperasi yang dipupuk melalui penyisihan sisa hasil usaha koperasi atau dengan cara lain sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar serta dipergunakan untuk memupuk modal dan atau menutup kerugian yang diderita oleh koperasi. Sehingga, cadangan dalam koperasi bukan milik anggota koperasi dan tidak boleh dibagikan kepada anggota kendatipun pada saat pembubaran koperasi.
7. Istilah permodalan dalam koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan kopersi yang bersifat permanen atau sementara. Pihak – pihak yang mempunyai klaim terhadap sumber daya koperasi terdiri dari kreditur, anggota sebagai pemilik dan badan usaha kopersi itu sendiri.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Putu Andika Suryanatha Budi Sentana, Nyoman Gede Ustriyana, Dan A.A.A Wulandira Sdj.	Kinerja Keuangan Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung	Hasil analisis vertikal dapat dilihat bahwa yang menjadi komponen penyusun aktiva pada Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya adalah aktiva lancar, investasi, dan aktiva tetap, sedangkan komponen penyusun pasiva adalah kewajiban dan ekuitas. Hasil analisis horizontal laporan neraca dan rugi laba Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun dasar.

2	Annisa Purnama Aulia	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal – Horizontal Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep	Tingkat kesehatan PT Semen Tonasa selama periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada dalam kategori “sehat” Penilaian tingkat kesehatan PT Semen Tonasa pada tahun 2017 menjadi skor terendah namun masih berada dalam kategori “sehat”. Berdasarkan metode vertikal dan horizontal diketahui bahwa komposisi laporan keuangan PT Semen Tonasa selama periode pengamatan mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan naik dan turunnya besaran persentase kontribusi setiap item dalam laporan keuangan. Selain itu, diketahui juga bahwa perkembangan setiap item laporan keuangan setiap tahun cukup fluktuatif.
3	Luh Putu Sukma Andani, I Ketut Rantau, Dan Putu Udayani Wijayanti	Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung	Perkembangan situasi keuangan dalam analisis horizontal KUD Panca Satya Dawan secara umum mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dilihat dari laporan keuangan neraca dan perhitungan sisa hasil usaha menunjukkan grafik yang

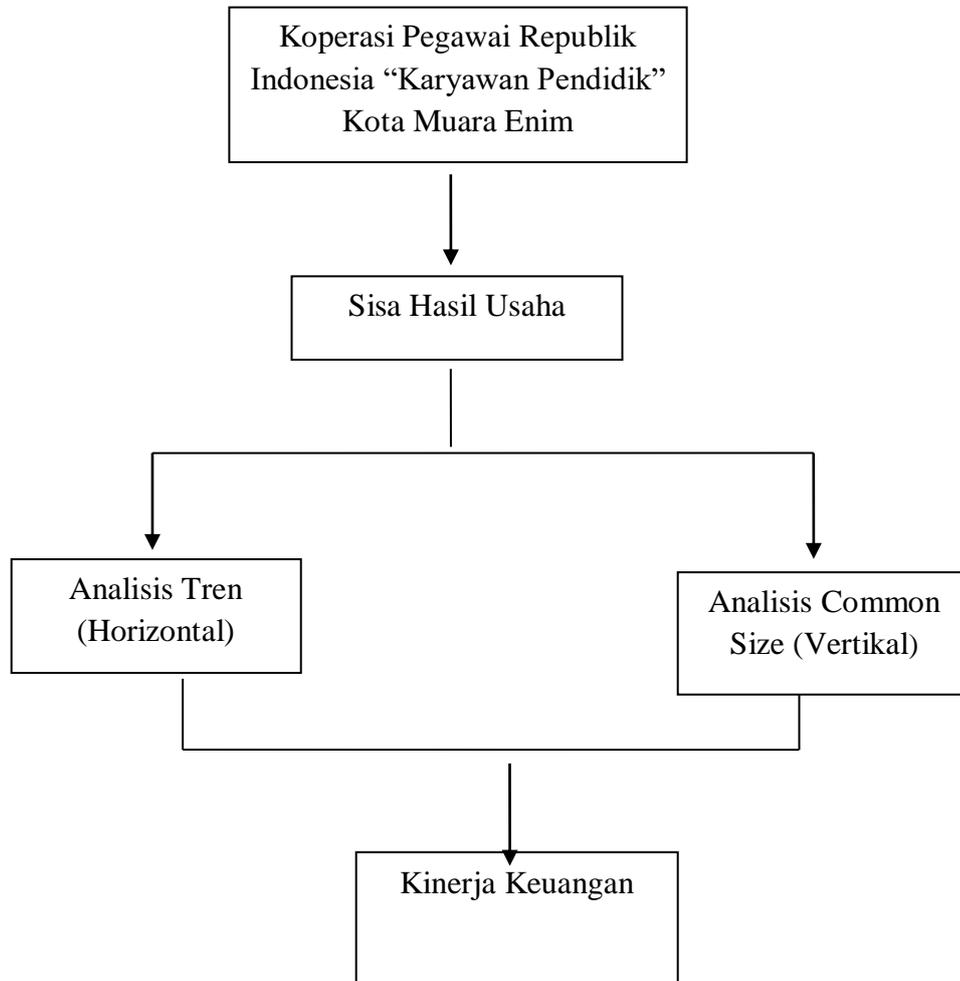
			<p>cenderung baik. Sedangkan, analisis vertikal laporan neraca dan perhitungan sisa hasil usaha KUD Panca Satya Dawan secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun dasar. Pada analisis laporan keuangan perhitungan SHU selama lima tahun, SHU yang diperoleh menunjukkan masih adanya fluktuatif.</p>
4	<p>Elmadam Fatemaluo, Samalua Waoma, Melidar Harita</p>	<p>Analisis Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Credit Union Sohagaini Lahusa-Gomo Tahun 2015-2019</p>	<p>Berdasarkan dari hasil analisis horizontal dan analisis vertikal yang dilakukan, maka pencapaian SHU yang diperoleh selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan hasil yang baik, karena adanya peningkatan persentase SHU yang diperoleh disetiap periodenya. Diharapkan Pengurus Koperasi C.U Sohagaini Sohagaini Lahusa Gomo disarankan, agar ketika menggunakan hutang sebagai salah satu sumber penutupan kerugian. sebaiknya proporsi utang tersebut didasarkan atas perhitungan yang tepat. Agar, pada akhirnya penggunaan utang</p>

			dapat ditekan, dan, memberikan keuntungan bagi koperasi, bukan sebaliknya.
5	Dede Sri Sudaryati, dkk	Pengaruh jumlah anggota modal luar dan total aset terhadap sisa hasil usaha (studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya).	<p>1. Jumlah Anggota dan Modal Luar tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.</p> <p>2. Total Asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa, Hasil Usaha, yang artinya bertambahnya Total Asset suatu koperasi simpan pinjam akan mengakibatkan meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha.</p> <p>3. Secara simultan Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha</p>

Sumber: Data Pengolah, 2021

2.4 Kerangka Pikir/ Alur pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka dibuatlah kerangka pikir penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian dimulai dengan melihat SHU yang dihasilkan disetiap periode. Dengan begitu dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi. Adapun analisis laporan keuangan yang dipergunakan dalam penelitian adalah analisis Tren (Horizontal) dan Analisis Common Size (Vertikal). Hasil dari analisis tersebut kemudian digunakan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan

koperasi disetiap periodenya kerangka pikir yang dimaksud dapat dilihat pada skemadiatas.

